

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL (IBU)  
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SEORANG ANAK  
(STUDI KASUS ORANG TUA DI DUSUN GENDONG DESA  
MARGOREJO KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN**

**Hibrul Umam**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban  
[hibrulumam81@gmail.com](mailto:hibrulumam81@gmail.com)

**Laili Nur Hidayati**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban  
[Lailinur1604@gmail.com](mailto:Lailinur1604@gmail.com)

**Emi Fahrudi**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban  
[fahrudiemi@gmail.com](mailto:fahrudiemi@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya suatu kasus yang ada di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, yaitu peran orang tua tunggal khususnya seorang ibu yang harus mengurus anak seorang diri. Otomatis disini akan muncul sebuah problem seperti kurangnya kasih sayang, dan Psikologi terganggu. Hal ini akan mempengaruhi peran orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak seorang anak.*

*Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) bagaimana peran orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak? (2) apa saja tantangan yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak? (3) bagaimana strategi orang tua tunggal dalam menyelesaikan tantangan di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan peran orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak, (2) Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak, (3) Mendeskripsikan strategi orang tua tunggal dalam menyelesaikan tantangan di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak.*

*Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran orang tua tunggal a) peran orang tua tunggal sebagai peran Agama, b) Politik c) Suri Tauladan d) Pelindung dan e) Guru. (2) Tantangan yang dialami orang tua tunggal dalam membentuk akhlak seorang anak adalah (a) Tanggung jawab yang berlebihan (b) Tugas yang berlebihan (c) emosi yang berlebihan. (3) strategi penyelesaian masalahnya yaitu (a) tanggung jawab yang berlebihan orang tua tunggal meminta bantuan (b) menjadwal kegiatan (c) mengontrol emosi.*

*Hasil temuan penelitian, direkomendasikan: (a) orang tua tunggal tetap menjalankan perannya sebagai ibu untuk anaknya dengan baik meskipun tanpa adanya suami yang mendampingi. Akan tetapi adanya orang-orang terdekat seperti kakek, nenek dan juga*

*saudara yang lainnya setidaknya meringankan tugas dan kewajiban orang tua tunggal. Selanjutnya, bagi peneliti lain diharapkan ada penelitian sejenis yang menganalisis lebih dalam tentang bagaimana peran orang tua tunggal khususnya ibu dalam membentuk akhlak seorang anak.*

**Kata Kunci:** Peran, Orang Tua Tunggal, Akhlak, Anak

## PENDAHULUAN

Sebuah keluarga merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang mana mereka jalankan melalui akad nikah secara agama yang dihadiri oleh kedua mempelai, naib, wali, dan juga saksi dengan ketentuan syarat tertentu (Jalaludin, 2011:127). Manusia tidak mungkin hidup sendirian tanpa ditemani oleh rekan rekannya. Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai naluri untuk senantiasa hidup berkawan. Naluri untuk hidup berkawan itu lazim dinamakan "*gregarious instinct*" yang ada pada setiap manusia normal semenjak ia dilahirkan. Teman hidup diperlukan oleh manusia karena mereka tidak dilengkapi dengan sarana dan mental untuk dapat hidup sendiri.

Oleh karena orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan, terutama pada akhlak seorang anak yang masih beumur belia. Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat berpengaruh pada hal apapun. Karena orang yang berilmu pun harus mempunyai akhlak yang baik dan sopan ataubun budi pekerti yang luhur. (Alwan khoiri, 2005:7).

Keluarga dengan orang tua tunggal dapat dipimpin oleh wanita maupun pria. Namun berdasarkan berbagai sumber referensi, mayoritas di seluruh penjuru dunia jumlah keluarga dengan orang tua tunggal wanita lebih banyak dibandingkan dengan keluarga dengan orang tua tunggal pria. Hal ini disebabkan karena wanita memiliki usia rata-rata yang lebih panjang, umumnya wanita menikah dengan pria yang lebih tua usianya dan lebih banyak duda yang menikah kembali sehingga lebih banyak jumlah janda dibanding duda.

Begitupun kehidupan yang ada di Desa Margorejo, Dominan ibu tunggal lah dari pada ayah, karena ibu lebih mengutamakan kehidupan anaknya dari pada soal asmaranya, karena ibu berpikir bahwasannya mencari sosok pemimpin itu tidak sangatlah mudah. Jika dilihat dari ibu tunggal yang ada di desa tersebut ialah masih trauma dengan mantan suami karena masalah yang telah dialaminya di masa lalu, yaitu entah karena selingkuh, melakukan kekerasan dalam rumah tangga ataupun perbedaan pendapat sehingga menimbulkan cekcok yang menyebabkan mereka harus berpisah. Itu adalah salah satu masalah yang dialami orang tua tunggal dari perceraian.

Berbeda lagi dengan orang tua tunggal yang disebabkan oleh meninggal dunia. biasanya yang suaminya meninggal dunia itu tidak begitu meninggalkan bekas luka yang begitu dalam. Karena mungkin permasalahannya tidak menyakitkan. Justru meninggalkan kesedihan yang amat dalam. Yang namanya kematian itu dapat tiba kapan saja, jadi tidak tahu dan tidak ada persiapan apapun ketika suami meninggal. Sehingga ibu tunggal susah juga untuk cepat-cepat mencari pengganti. Karena mereka berfikir bahwa belum bisa melupakan dan belum ada yang yang bisa menggantikan posisi suaminya tersebut. Dalam Islam pendidikan pertama yang yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga (Daradjat, 2008:35).

Dalam kasus yang terjadi di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ini adalah banyaknya orang tua terutama ibu yang ditinggal oleh suaminya entah karena meninggal ataupun perceraian sehingga menyebabkan ibu harus mengurus anaknya sendiri dengan samampu dan sekuat tenaga. Namanya anak kecil pasti tidak semuanya bisa anteng, sopan dan mengerti betul apa itu akhlakul karimah. Mungkin pernah berkata kotor karena ia pernah mendengar di sekitar lingkungannya dengan mengucap kata-kata tersebut. Dan juga kurangnya kasih sayang yang dirasakan anak-anak, kurangnya akhlak pada seorang anak dan kurangnya pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak sejak dini. Karena kesalahan orang tua tunggal dalam melakukan peran dalam membentuk akhlak anak. Problem seperti ini akan mempengaruhi kehidupan anak yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai orang tua tunggal tentu sangatlah berbeda dengan orang tua yang lengkap, memiliki tanggung jawab besar dalam membangun keluarganya karena keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Ibu sebagai orang tua tunggal memiliki tanggung jawab penuh, dimana ia juga menjalankan peran sebagai sang ayah dan perannya sebagai sang ibu seperti mencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman serta sebagai anggota dari kelompok sosialnya juga sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya guna terpenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, (Setiawan, 2018:8).

Bogdan dan Taylor (1995) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018:4). Sedangkan berdasarkan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kasus/studi kasus (*case study*), adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mengalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Semiawan, 2010:49). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi (Andra Tersiana, 2018:75).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang pekerjaan orang tua tersebut masih berlangsung. Tentunya tidak semua orang tua tunggal (ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang dijadikan responden, akan tetapi subyek di tentukan dengan kriteria tertentu agar dapat dicapai penelitian yang mendalam. Kriteria tersebut antara lain sebagai berikut:

Orang tua tunggal (ibu) yang berkarir/bekerja dengan berbagai jenis profesi yang terdapat di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban yang anaknya berumur 1th-12th. Ataupun orang tua (tunggal) yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Pembatasan ini akan mempermudah serta mempersempit wilayah penelitian dengan mempertimbangkan daya kemampuan peneliti. Sehingga peneliti tidak terlsu meluas ketika melakukan penelitian pada respondennya.

### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain selain data primer. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, ataupun catatan) foto-foto, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder. (Rukajat, 2018:139).

Data ini diperoleh peneliti, bersumber dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap sesuai dengan penelitian ini, yang berupa dokumentasi, foto, dan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berbagai cara pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terus berkembang, namun demikian pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi yaitu

a. Metode wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung di rencanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut Meleong (1998:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (Mamik, 2015:108). Secara umum wawancara dibagi dua, yaitu:

1. Wawancara berencana (*standardized interview*), biasanya daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya dan disusun secara sistematis. Kemudian oleh pewawancara ditanyakan kepada responden dengan cara membacakan untuk dijawab.
2. Wawancara tidak berencana (*unstandardized interview*) adalah wawancara yang sebelumnya tidak dibekali persiapan penyusunan daftar pertanyaan secara terpolat dan sistematis yang mengharuskan dipatuhi pewawancara. Tetapi tidak berarti dapat dilakukan dengan asal-asalan. Wawancara ini dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, wawancara bebas artinya teknik wawancara yang tidak terikat dengan sistematika daftar pertanyaan tertentu, hanya terarahkan pedoman wawancara sehingga wawancara bebas mengembangkan wawancara. *Kedua*, wawancara fokus, meski tidak terikat struktur tetapi arahnya masih terpusat pokok persoalan (Mamik, 2015:113).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang tua karir. Dengan mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan akan timbul daftar pertanyaan baru yang berkaitan dengan tema penelitian ini, guna menghasilkan apa yang diinginkan.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (*karl popper*). Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Posisi peneliti disini adalah sebagai *observer*. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dimana peneliti melakukan penelitian untuk observasi agar mendapatkan data yang diinginkan.

Dengan metode ini peneliti secara langsung mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu mengenai orang tua tunggal (ibu). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan gambaran mengenai orang tua tunggal, yang berhubungan dengan latar belakangnya, peran, serta kendala-kendala yang dihadapi.

c. Metode Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen terdiri bias berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, sura-surat resmi dan lain sebagainya (Mamik, 2015: 115). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat documenter seperti halnya: KTP, Akta Nikah, KK, dan lain sebagainya.

Untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Bungin, 2003:69). Siklus interaktif tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Mahfud, dkk, 2015:42).

b. Penyajian Data (*display data*)

Display data yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami (Mahfud, dkk, 2015:43).

c. Pengambilan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*)

Merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokkan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang harus ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekohonannya (Mahfud, dkk, 2015:43).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang peneliti lakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan menghubungkan dengan teori-teori yang ada.

### **Peran orang tua tunggal (ibu) di Dusun Gendong Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam membentuk akhlak seorang anak.**

Setiap orang tua memang memiliki peran tersendiri yang diterapkan pada anak-anak mereka. peran inilah yang ikut mempengaruhi tumbuh kembang anak. Hanya saja, pada praktiknya ada banyak anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, hal ini dikarenakan orang tua mereka yang harus menjalankan dua peran sekaligus.

Berdasarkan hasil penelitian dalam bab IV ini, dapat ditemukan bahwasannya peran orang tua tunggal (Ibu) di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam pembentukan akhlak seorang anak tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam 5 macam peran orang tua tunggal diantaranya yaitu:

1. Orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran agama.

Tidak semua orang tua tunggal di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban memilih peran agama ini dalam pembentukan akhlak seorang anak. di lihat dari backgraoundnya memang mereka bukanlah orang tua yang dari santri tulen dan juga kurang begitu memahami ilmu agama.

Akan tetapi ada orang tua yang benar-benar menekankan ajaran Agama Islam pada anaknya. Seperti halnya mengutamakan ibadah dalam keadaan apapun, memerintahkan untuk ngaji, mengajarkan norma-norma yang telah diajarkan sesuai syariat agama islam. Contohnya bersedekah, sabar, bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh Allah. Karena orang tua yakin bahwasannya senakal-nakalnya anaknya jika dari kecil sudah diterapkan ilmu ataupun ajaran menurut agama islam, pasti nanti dalam keadaan apapun anak kembalinya ke Allah juga. Intinya biarlah anak itu

berkembang senyamanya dia akan tetapi jangan lupa bahwa ajaran Islam tetap nomor satu.

Hal ini sesuai dengan Peranan orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran agama yaitu memberi motivasi, menekankan bahwa pendidikan agama itu sangat penting untuk bekal kehidupan didunia maupun diakhirat. (Abdullah Nasih Ulwan, 2007:131).

2. Orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran politik.

Peran Politik adalah peran kedua yang digunakan orang tua Tunggal di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Model ini sangat penting bagi orang tua, karena yang anak sejak kecil wajib diajarkan hal-hal yang positif dalam melakukan sesuatu. Seperti halnya wajib disiplin terhadap waktu, jangan sampai sejak kecil anak sudah bisa korupsi waktu. Menggunakan waktu belajar maupun bermain dengan semestinya. Tidak mengurangi dan tidak menambahi. Akan tetapi tidak semua orang tua tunggal setuju atau memilih peran ini sebagai orang tua tunggal.

Hal ini sesuai dengan teori model peran orang tua tunggal pada bagian peran politik yang berarti orang tua mengawasi dengan mengeluarkan perintah dan larangan, serta menekankan pentingnya mengelola perekonomian, dan mengajarkan anak tentang masalah hemat dan boros dan sikap disiplin. (Abdullah Nasih Ulwan, 2007:131).

3. Orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai suri tauladan.

Peran suri tauladan adalah sebuah peran yang mana orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Di desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban mayoritas orang tua tunggal menggunakan peran ini. Karena tiap hari yang melihat seorang ibu beraktivitas maka secara tidak langsung anak akan meniru apa yang anak lihat pada saat ibu melakukan sesuatu. Seperti halnya tidak melakukan kekerasan pada anak. bertutur denga kata yang baik dan sopan. Karena Ibu adalah madrasah pertama bagi anak, maka ibu dituntut berbuat sebaik mungkin untu masa depan anaknya. Akan tetapi tidak semua orang tua tunggal di desa margorejo bisa memberikan suri tauladan se sempurna mungkin. Karena harus bekerja untuk anak-anaknya jadi ada pengorbanan waktu yang harus di relakan.

Peran sebagai suri tauladan ini sesuai dengan teori yang sudah tertera diatas yaitu Segala perilaku apapun yang dilakukan atau pun diajarkan oleh ibu sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ibu merupakan figur akhlak,



pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, perjuangan dan persahabatan. (Abdullah Nasih Ulwan, 2007:132).

4. Orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran pelindung

Di Desa Margorejo kecamatan Kerek Kabupaten Tiban Perlindungan sangat dibutuhkan oleh anak apalagi anak yang hanya memiliki satu orang tua. Bagi orang tua peran ini sangat penting untuk tumbuh kembangnya akhlak seorang anak, Mereka membutuhkan sosok yang bisa melindunginya dengan nyaman ikhlas, dan tulus. Seperti halnya ibu menjadi teman curhat ketika anak mendapat musiba, selalu merangkul anak. Mungkin orang tua tunggal tidak nyaman ketika orang tua masih utuh. Akan tetapi setidaknya ibu sebagai orang tua tunggal berusaha menjadi yang terbaik untuk anaknya yang sudah ditinggalkan oleh ayahnya.

Hal ini sesuai dengan teori peran pelindung yaitu orang tua tunggal (ibu) wajib menjadi pelindung bagi anak-anaknya. Jika anak merasa tidak aman, hanya ibulah tempat untuk berlindung. Seorang anak merasa dirinya tidak mampu jika tanpa ibunya. Baginya tidak ada lagi tempat untuk berbagi pengalaman dan rasa kasih sayang. Perasaan seperti ini terjadi ketika dirinya mengalami kehilangan figur seorang ayah. (Abdullah Nasih Ulwan, 2007:133)

5. Orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran guru

Orang tua tunggal yang terdapat di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban memang bukan semua bekerja sebagai guru. Mereka bermacam-macam pekerjaan. Akan tetapi semua ibu diwajibkan atau di untuk menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Peran ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Tasri, yang mana walaupun beliau kurang dalam ilmu agama tetapi tetap memberikan pengertian-pengertian pada anak supaya mendapat pengetahuan yang luas. Karena hidup di dunia tidak hanya masalah agama saja, tetapi dunia juga sangat penting untuk akhlak seorang anak.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa peran orang tua sebagai guru adalah Peranan orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu

agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan suatu materi. (M.Athiyah Al Abrasy, 1970:10).

### **Tantangan yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) di Dusun Gendong Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam membentuk akhlak seorang anak.**

Ibu yang telah menjadi orang tua tunggal sebenarnya itu bukanlah keinginan yang diharapkan, terutama yang suaminya meninggal dunia. akan tetapi semua itu telah menjadi takdirnya yang harus diterima. Menjadi orang tua tunggal dan juga mengurus anak akan menuntut orang tua untuk dapat menjalankan dua tugas sekaligus terutama ibu yakni sebagai ibu rumah tangga yang harus sekuat tenaga bekerja juga mengurus anak-anaknyayang masih berumur belia. Terlebih apabila aktivitas rumah tangga dan aktivitas pekerjaan meminta untuk segera diselesaikan. Hal yang kerap kali dikhawatirkan adalah terbengkalainya dalam mendidik anak. Kedua tugas yang harus dipenuhi orang tuatunggal ini memungkinkan timbulnya beragam masalah jika tidak diiringi dengan pengaturan diri dan komitmen yang kuat.Berikut ini tantangan atau masalah yang dialami orang tua tunggal yaitu :

#### **1. Tanggung jawab yang berlebihan**

Tanggung jawab adalah sebuah hal yang wajib diselesaikan. Dalam keluarga dengan dua orang tua, pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab bersama. Pada orang tua tunggal bertanggung jawab sendiri untuk mengambil keputusan, merencanakan serta memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan keluarganya.

#### **2. Tugas yang berlebihan**

Tugas yang berlebihan disini yang dimaksud adalah Mereka harus mengambil alih semua pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh dua orang. Mereka harus bekerja untuk memperoleh penghasilan, mengurus rumah, dan memperhatikan semua kebutuhan anak-anaknya.

mengurus anak dengan baik sehingga berpengaruh baik pada akhlak anak.

#### **3. Emosi yang berlebihan**

Emosi yang berlebihan disini yang dimaksud bukan dari orang tua saja, melainkan dari anak juga. Dari hasil teori dan temuan di lapangan memperoleh hubungan bahwa kedekatan antara orang tua dan juga anak itu sangat dibutkan. Karena anak juga butuh perlindungan dan juga teman yang dapat membuat mereka nyaman.

## **Strategi penyelesaian Tantangan yang dihadapi orang tua tunggal (ibu) di Dusun Gendong Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam membentuk akhlak seorang anak.**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa strategi penyelesaian masalah atau tantangan yang telah dihadapi orang tua tunggal yaitu terkait tanggung jawab, tugas dan juga emosi yang berlebihan

1. meminta bantuan pendapat orang sekitar atau orang yang dianggap mampu dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi.

Peneliti menemukan masalah peran orang tua tunggal dalam membentuk akhlak seorang anak. sehingga orang tua memberikan pengertian pada ada supaya mengerti keadaan ibunya,

2. Membuat Jadwal kegiatan

Selanjutnya mengenai Tugas yang berlebihan. pengaturan waktu adalah hal yang utama seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Manajemen waktu sebagai acuan dan pengendalian dalam melaksanakan sesuatu yang di rencanakan. Apalagi seorang orang tua tunggal, sangatlah penting mengatur waktu.

Banyaknya tugas menjadi hal yang sangat berat yang harus dialami oleh orang tua tunggal. Karena menjadi individu yang harus melaksanakan semua tugas yang telah dialaminya. Hal ini yang membuat orang tua tidak bisa maksimal dalam menjalankan perannya. Mereka harus berkejaran dengan waktu demi menyelesaikan tugas dan harus mengurus anaknya. Maka dengan cara meminta bantuan kepada orang rumah atau orang yang sudah dipercaya untuk bisa membantu dalam pekerjaannya maupun dalam mengasuh anaknya.

3. Mengontrol emosi

Ketika emosi berlebihan telah meluap maka akan banyak dampak yang timbul di orang tua maupun anak. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya. Salah satunya karena kurangnya mengontrol emosi pada saat masalah datang (dalam Gea, 2014:3). Solusinya adalah dengan mengontrol emosi menjadi penting untuk mencapai dan mewujudkan misi dan tujuan utamanya orang tua tunggal dalam menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan. Dengan mengontrol emosi, tidak berbuat kasar, dan memberikan pengarahan yang baik pada anak berarti seorang orang tua sudah bisa menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pembentukan akhlak seorang anak di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban tahun 2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapaun peran orang tua tunggal (Ibu) dalam pembentukan akhlak seorang anak di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2021/2022 terbagi menjadi lima bagian 1) Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran Agama, 2) Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran Politik, 3) Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran suri tauladan, 4) Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peran pelindung, dan ke 5) Peran orang tua tunggal (*Single Parent*) sebagai peranguru.
2. Tantangan yang dihadapi oleh orang tua tunggal (Ibu) dalam pembentukan akhlak seorang anak di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2021/2022 terbagi menjadi tiga bagian, yaitu : 1) Tanggung jawab yang berlebihan, 2) Tugas yang berlebihan, 3) Emosi yang berlebihan.
3. Strategi penyelesaian tantangan orang tua tunggal (Ibu) dalam pembentukan akhlak seorang anak di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun 2021/2022 yaitu : 1) meminta bantuan pendapat orang sekitar atau orang yang dianggap mampu dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi, 2) membuat jadwal kegiatan dan membagi tugas atau pekerjaan rumah sehingga tidak memberatkan siapapun dan tugas menjadi ringan, 3) orang tua harus mengontrol emosi pada anak, jika kelepasan bisa meminta maaf dan memberi pengertian pada anak dengan cara yang bijak

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwan Khoiri, 2005. *AkhlakTasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Athiyah Al Abrasy, 1970. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Johan, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wolfman, Brunetta R. 1992. *Peran Kaum Wanita*. Yogyakarta: Kanisius.

Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran*, Jakarta: Amzah.